

Adversity Quotient, Self Efficacy dan Kesiapan kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMKN 1 Kabupaten Jombang

Ari Wibowo

Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Suroso

suroso@untag-sby.ac.id
Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract. *This study aims to determine (1) The relationship adversity quotient with work readiness, (2) The relationship of self-efficacy with work readiness, (3) The relationship adversity quotient and self efficacy with work readiness student class XII Multimedia Skills Program of SMK 1 Jombang. The population of this study is all students of class XII Multimedia skills program of SMK Negeri 1 Jombang as many as 316 students. Data collection using a scale. The trials of research instruments conducted to the students of SMKN 2 Jombang as many as 80 students of class XII Multimedia Skills Program. Testing of prerequisite analysis includes normality test and linearity test. The data analysis technique used is the technique of multiple regression analysis. The results of this study are (1) Adversity Quotient and Self efficacy have positive and significant impact to the Work Readiness of students class XII Multimedia Skills Program SMKN 1 Jombang. indicated by the test results of the regression analysis to get the value of the regression $F = 13.049$, $p = 0.000$ ($p < 0.01$), (2) Adversity Quotient have positive and significant impact to the work readiness of students class XII of SMKN 1 Jombang. based on the results of the regression partial analysis found Regression t values between variables adversity quotient with work readiness = 4.266 and r partial = 0.437 and $p = 0,000$ ($p < 0.01$), (3) Self Efficacy has not positive and significant impact to the work readiness of students class XII of SMKN 1 Jombang indicated by the value of r partial correlation between self-efficacy with work readiness = 0.010, and the value of t regression = 0.89 and, with $p = 0,930$ ($p > 0.01$).*

Keywords : *Adversity Quotient, Self Efficacy, Job Readiness*

Intisari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hubungan adversity quotient dengan kesiapan kerja, (2) Hubungan self-efficacy dengan kesiapan kerja, (3) Hubungan adversity quotient dan self efficacy dengan kesiapan kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMKN I Kabupaten Jombang. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XII program keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Jombang sebanyak 316 siswa. pengumpulan data menggunakan skala. Uji coba instrumen penelitian yang dilakukan kepada siswa SMKN 2 Jombang sebanyak 80 siswa kelas XII program keahlian Multimedia. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah (1) *Adversity Quotient* dan *self efficacy* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program keahlian Multimedia SMKN 1 Jombang ditunjukkan dengan hasil uji analisis regresi untuk mendapatkan nilai F regresi = 13,049, $p = 0,000$ ($p < 0,01$), (2) *Adversity Quotient* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Jombang berdasarkan hasil analisis regresi parsial ditemukan regresi nilai t antara variabel adversity quotient dengan kesiapan kerja = 4,266 dan r parsial = 0,437 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), (3) *Self Efficacy* belum berpengaruh positif dan signifikan kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Jombang ditunjukkan dengan nilai r korelasi parsial antara self-efficacy dengan kesiapan kerja = 0.010, dan nilai t regresi = 0.89 dan, dengan $p = 0,930$ ($p > 0,01$).

Kata kunci : *Adversity Quotient, Self Efficacy, Kesiapan Kerja*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, salah satu masalah yang menarik untuk dikaji yaitu berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan adalah mengenai kesiapan kerja siswa. Saat ini, banyak usaha atau bahkan industri yang menolak para pelamar kerja karena keahlian atau kompetensinya tidak sesuai dengan yang

dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini mengakibatkan masalah pengangguran di Indonesia cukup mengawatirkan, seiring dengan bertambahnya penduduk dengan jumlah pengangguran juga semakin meningkat. (Angraeni, 2013).

Angka pengangguran yang terjadi pada lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sempitnya lapangan pekerjaan, kesiapan dari siswa lulusan SMK, dan minimnya kompetensi keahlian yang mereka miliki. Masih banyak lulusan SMK yang tidak siap pakai seperti yang disampaikan Slameto (1999) bahwa, “selain kesiapan kerja para lulusan SMK masih rendah, mutu lulusannya masih belum siap pakai dan kurang mampu beradaptasi dengan sarana serta fasilitas kerja yang terdapat di dunia kerja dan industri”.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jombang pada tanggal 5 Oktober 2015 di ruang kerjanya,

KAJIAN PUSTAKA

Adversity Quotient merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan di berbagai aspek kehidupannya. Melalui *Adversity quotient* dapat diketahui seberapa jauh individu tersebut mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan yang dialami, sekaligus kemampuannya untuk mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu orang tersebut juga memiliki keyakinan bahwa dirinya seseorang yang memiliki kemampuan seperti ini akan tidak takut dan siap menghadapi rintangan.

Konsep *adversity quotient*, hidup diumpamakan sebagai suatu pendakian. Kesuksesan adalah sejauh mana individu terus maju dan menanjak, terus berkembang sepanjang hidupnya meskipun berbagai kesulitan dan hambatan menjadi penghalang. Dampak positif *Adversity quotient* terhadap kesiapan kerja sangat berhubungan karena dalam mencapai tujuan hidup atau mempertahankan visi seseorang.

Hal ini berhubungan dengan salah satu tingkatan dari *adversity quotient* yaitu *Climbers* (para pendaki) adalah pemikir yang selalu

menunjukkan bahwa pengangguran yang paling tinggi terjadi pada penduduk dengan jenjang pendidikan tertinggi Sekolah Menengah Atas. Padahal sebenarnya konsep Sekolah Menengah Kejuruan sangat baik, dimana pelajar dididik untuk siap bekerja dan dibekali pula kemandirian. Disatu pihak, SMK diklaim menjadi salah satu solusi dalam mengurangi pengangguran yang berpendidikan, namun pihak lain menilai bahwa pola pembentukan SMK di Indonesia lebih berbasis pada kuantitas dan kurang memperhatikan mutu atau kualitasnya. Jika demikian, maka gejala ini tentu perlu segera diperbaiki agar tidak semakin meruncing dan berdampak lebih parah pada pengangguran yang akan semakin meningkat dan rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Jika telah tertanggulangi dengan baik, tentu akan berdampak positif pada lulusan SMK yang benar-benar siap bekerja, serta mampu menciptakan lapangan kerja baru.

memikirkan kemungkinan kemungkinan dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental atau hambatan lainnya untuk menghalangi usahanya. Adapun para *climber*, yakni mereka yang dengan segala usaha keberaniannya menghadapi resiko untuk menuntaskan pekerjaannya. Dalam konteks ini, para *climber* dianggap memiliki *adversity quotient* tinggi sehingga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. *Adversity quotient* digunakan untuk membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunannya dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari, sambil berpegang pada prinsip dan impian yang menjadi tujuan.

Hal ini berarti semakin tinggi *Adversity Quotient* semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa, begitu juga sebaliknya, dengan demikian *adversity quotient* dapat dijadikan predictor naik atau turun kesiapan kerja siswa.

Self efficacy adalah kepercayaan individu mengenai kemampuan untuk mengatur atau menjalankan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan (Bandura, 1997). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar *self efficacy*

dengan kesiapan kerja, Hal ini berarti meskipun siswa mempunyai kemampuan dan keyakinan untuk mencapai keberhasilan belum tentu siswa mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

Self efficacy (kemampuan diri) sendiri merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini dimana seorang siswa diwajibkan memiliki sebuah kompetensi yang ada pada dirinya dalam mengerjakan sesuatu, salah satunya yang penting saat ini adalah kemampuan siswa dalam kesiapan kerjanya. Dalam kaitannya dengan kepercayaan diri dalam kegiatan sehari-hari seseorang pasti akan mengalami suatu kecemasan dimana akibat belum adanya kesiapan dari diri siswa untuk memasuki dunia kerja yang disebabkan oleh mental siswa yang rendah dan lingkungan baru. (Rahmawati 2014).

Konsep pembentuk *self efficacy* yaitu *Physiological and emotional states*. Keadaan fisiologis dan emosional seseorang bisa mempengaruhi *self efficacy* individu. Penilaian kemampuan individu sebagian dipercayakan pada informasi *somatic* yang disampaikan oleh kondisi fisiologis dan emosional. Keadaan emosi juga mempengaruhi tingkat *self efficacy* seseorang. Individu dalam keadaan emosional positif akan melihat dirinya dan hal-hal lain secara lebih positif sehingga mempengaruhi kesiapan kerja dan sebaliknya individu dalam keadaan emosional yang negatif akan melihat segala hal secara pesimis.

Salah satu penyebab dari *self efficacy* (kemampuan diri) yang kurang yaitu kecemasan (*Axiety*). Dimana kecemasan

merupakan suatu keadaan tertentu (*state anxiety*), yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tertentu. (Rahmawati 2014).

Menurut Bandura (dalam Jeffrey dkk.,2003) salah faktor kognitif dalam gangguan kecemasan yaitu *self efficacy* atau kemampuan diri yang rendah dimana bila anda percaya anda tidak memiliki kemampuan untuk menang-gulangi tantangan-tantangan penuh stress yang anda hadapi dalam hidup, anda akan merasa semakin cemas bila anda berhadapan dengan tantangan-tantangan itu. Bila anda merasa mampu melakukan tugas-tugas anda, seperti menyebrangi jembatan tanpa panik, atau memberikan ceramah dihadapan umum, anda tidak akan dihantui oleh kecemasan atau rasa takut bila anda berusaha melakukannya. Orang dengan *self efficacy* atau kemampuan diri yang rendah (kurang keyakinan pada kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugas dengan sukses) cenderung untuk berfokus pada ketidakadakekuatan yang dipersepsikannya.

Apabila seseorang memiliki kemampuan seperti ini dapat diduga akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja, didukung dengan *self efficacy* atau memiliki keyakinan mengenai kemampuan-kemampuannya untuk mengatur atau menjalankan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan, *Adversity Quotient* dan *self efficacy* apabila dimiliki oleh seseorang maka dapat diprediksi lebih siap menghadapi pekerjaan.

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, serta permasalahan yang dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a) Ada hubungan antara *adversity quotient* dan *self efficacy* dengan kesiapan kerja
- b) Ada hubungan antara *adversity quotient* dengan kesiapan kerja
- c) Ada hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja.

METODE

Menurut data yang dikeluarkan SMK Negeri 1 Jombang pada bulan Agustus 2015, jumlah siswa kelas X, XI, XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Jombang sebanyak 316 siswa untuk jurusan keahlian multimedia yang masih aktif mengikuti

pembelajaran. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X, XI, XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 di Kabupaten Jombang.

Sampel dalam penelitian ini adalah diambil hanya kelas XII yang berjumlah 80 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian

dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah diambil hanya kelas XII Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Jombang. Untuk mempersiapkan kesiapan kerja siswa.

Pengumpulan data variabel penelitian dilakukan dengan skala kesiapan kerja, skala *adversity quotient*, dan skala *self efficacy*. Pada setiap pernyataan, baik yang *favourable* maupun yang *unfavourable* disertai dengan 5 pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju dan skor 5, 4, 2, 1 untuk pernyataan *favorable* serta 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan *unfavorable*.

Penelitian ini menggunakan Skala kesiapan kerja berdasarkan ciri-ciri kesiapan kerja terdiri dari: Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, Mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, Memiliki sikap kritis, Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab, Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya. Hal tersebut diukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesiapan kerja siswa. Skala kesiapan kerja ini di kembangkan dengan memuat keenam indikator sebagaimana disebut diatas dalam 46 aitem. Berdasarkan uji daya diskriminasi aitem, Skala kesiapan kerja yang terdiri dari 46 aitem, menunjukkan 20 aitem memenuhi syarat indeks daya diskriminasi dan 26 aitem gugur. Aitem-aitem yang dinyatakan memenuhi daya diskriminasi aitem, koefisien korelasi aitem dengan skor total skala yang dikoreksi berkisar antara 0,259 – 0,540. Hasil uji reliabilitas Alpha skala kesiapan kerja diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,796, telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang reliabel.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan skala *Adversity Quotient*. Aspek tersebut adalah Kendali/*control* (C), Daya tahan / *endurance* (E), Jangkauan /*reach* (R), Kepemilikan/*origin and ownership* (O2). Skala *Adversity Quotient* ini di kembangkan dengan memuat keempat aspek sebagaimana disebut diatas dalam 50

aitem. Setelah dilakukan uji daya diskriminasi aitem, menunjukkan 28 aitem memenuhi syarat indeks daya diskriminasi dan 22 aitem gugur. Aitem-aitem yang dinyatakan memenuhi daya diskriminasi aitem, koefisien korelasi aitem dengan skor total skala berkisar antara 0,295– 0, 692. Hasil uji reliabilitas Alpha skala *Adversity Quotient* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,898 telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang reliabel.

Instrumen skala *self efficacy* adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan aspek-aspek *Self Efficacy* yang terdiri dari :*Magnitude, Generality, Strength*. Skala *self efficacy* ini di kembangkan dengan memuat ketiga faktor sebagaimana disebut diatas dalam 40 aitem. Proses komputasi uji daya diskriminasi aitem dan uji reliabilitas alat ukur penelitian menggunakan program SPSS versi 20, menghasilkan data skala *self efficacy* terdiri 40 aitem, setelah dilakukan uji daya diskriminasi aitem, menunjukkan 29 aitem memenuhi syarat indeks daya diskriminasi dan 21 aitem gugur. Aitem-aitem yang dinyatakan memenuhi daya diskriminasi aitem, koefisien korelasi aitem dengan skor total skala yang dikoreksi berkisar antara 0, 303 – 0,591. Hasil uji reliabilitas Alpha skala *self efficacy* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,890. telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang reliabel.

Uji normalitas sebaran variabel dependen kesiapan kerja. Uji normalitas sebaran variabel Kesiapan kerja ini dimaksudkan memenuhi asumsi bahwa variabel dependen telah mengikuti hukum sebaran normal baku. Uji normalitas sebaran variable kesiapan kerja dilakukan dengan teknik Kolmogorov Smirnov. Kaidah sebaran variable kesiapan kerja dinyatakan normal apabila $p > 0,05$. Hasil analisis menunjukkan koefisien Kolmogorof-Smirnov $Z = 1, 299$ dan $p = 0, 69$ ($p > 0,05$). Hasil temuan ini menunjukkan distribusi sebaran variabel kesiapan kerja dinyatakan normal.

Uji linieritas hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Uji linieritas hubungan dilakukan antara variabel *Adversity Quotient* dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel independen memiliki pola hubungan linier dengan variabel dependen. Kaidah uji linieritas hubungan menggunakan besaran harga F dan $p < 0,05$.

HASIL

Hubungan antar variabel secara simultan, Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yaitu dengan menggunakan SPSS versi 20. kesiapan kerja sebagai variabel tergantung, dan *adversity quotient* dan *self efficacy* sebagai variabel bebas telah memenuhi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan. Hubungan antar variabel secara simultan. Hasil nilai F regresi = 13,049 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara *adversity quotient* dan *self efficacy* dengan kesiapan kerja.

Hubungan antar variabel secara parsial *Adversity Quotient* dengan kesiapan kerja, Hubungan antar variabel secara parsial yaitu peran *adversity quotient* dengan kesiapan kerja tanpa peranan *self efficacy*. Ditemukan nilai r parsial = 0,437, dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), hal ini berarti ada hubungan positif yang sangat

PEMBAHASAN

Hasil uji dengan analisis regresi menyatakan ada hubungan yang sangat signifikan antara *adversity quotient* dan *self efficacy* dengan kesiapan kerja. Hipotesis pertama dari penelitian ini yang berbunyi "Ada hubungan antara *adversity quotient* dan *self efficacy* dengan kesiapan kerja ." diterima". Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut mendukung konsep dan hasil penelitian terdahulu seperti yang diungkap oleh Agusta (2015) Terdapat hubungan yang positif antara daya juang (*adversity quotient*) dengan kesiapan kerja padamahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UniversitasMulawarman Samarinda dan yang diungkapkan Sari (2012), Terdapat pengaruh yang positif antara *self efficacy* terhadap Kesiapan berwirausaha (kesiapan kerja) siswa

Hasil uji menunjukkan semua variabel independen, yaitu *adversity quotient* dan *self efficacy* berkorelasi linier dengan variabel dependen kesiapan kerja terbukti bahwa variabel *adversity quotient* dengan kesiapan kerja hasil $p = 0,000$, dan Variabel *self efficacy* dengan kesiapan kerja hasil $p = 0,013$.

signifikan antara *adversity quotient* dengan kesiapan kerja. Artinya semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Selain itu ditemukan t regresi = 4,266, dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), hal ini berarti *adversity quotient* dapat dijadikan prediktor besar kecilnya kesiapan kerja.

Hubungan variabel secara parsial. *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja, Hubungan antar variabel secara parsial antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja. Ditemukan nilai r parsial = 0,010, dengan $p = 0,930$ ($p > 0,05$), hal ini berarti tidak ada hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja. Selain itu ditemukan pula t Regresi antara variabel *self efficacy* dengan kesiapan kerja = 0,089, dengan $p = 0,930$ ($p > 0,05$), berarti *self efficacy* tidak dapat dijadikan prediktor ada atau tidaknya kesiapan kerja.

SMKN Kompetensi Keahlian Jasa di Yogyakarta. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kendawati dan Jatnika (2010) menemukan bahwa untuk meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja harus memiliki orientasi masa depan, kemampuan yang baik, kepercayaan diri dan daya juang (*adversity quotient*) yang tinggi.

Hasil uji dengan analisis regresi menyatakan ada hubungan yang sangat signifikan antara *adversity quotient* dengan kesiapan kerja. Hipotesis pertama dari penelitian ini yang berbunyi "Ada hubungan antara *adversity quotient* dan dengan kesiapan kerja ." diterima". Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut mendukung konsep dan hasil penelitian terdahulu seperti yang diungkap oleh Agusta (2015) Terdapat hubungan yang positif

antara daya juang (*adversity quotient*) dengan kesiapan kerja padamahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UniversitasMulawarman Samarinda.Hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rasyida (2013), menyatakan bahwa memiliki daya juang (*adversity quotient*) dapat meningkatkan kesiapan kerja seseorang saat di tempat kerja, sebab daya juang sebagai kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan mencapai tujuan. mahasiswa mampu mengatasi kesulitan yang akan dihadapinya dalam dunia kerja.

Hipotesis ketiga yang berbunyi, “ada hubungan antar*self efficacy* dengan kesiapan kerja ” ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja. *Self efficacy* tidak dapat dijadikan prediktor naik-turunnya kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan informasi dari sekolah bahwa sebagian besar kondisi mental maupun emosi siswa kurang siap untuk

KESIMPULAN

Latar belakang penelitian ini digambarkan bahwa responden yang dipilih adalah siswa SMK I di Kabupaten Jombang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam hal mempersiapkan kerja setelah lulus sekolah kesiapan kerja siswa masih kurang. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kesiapan kerja tergantung pada tingkat kemasakan pengalaman serta kondisi mental dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *adversity quotient* dan *self efficacy*, Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Penelitian ini

memasuki dunia kerja, hal ini dikarenakan segi pengalaman siswa masih kurang karena siswa mendapat pengalaman terjun secara langsung di dalam dunia kerja hanya saat siswa mengikuti “Praktik Industri” di institusi pasangan yang berlangsung selama tiga bulan, minimnya pengalaman kerja membuat sebagian siswa belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Hal demikian menyebabkan siswa meskipun memiliki keyakinan akan kemampuannya, namun ketika dihadapkan pada dunia nyata masih membikin siswa belum yakin siap. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMKN 1 Jombang, *self efficacy* siswa keahlian multimedia memang masih termasuk kategori kurang Hal ini disebabkan oleh siswa kurang kreatif dan termotivasi, kurang percaya diri dan tanggungjawab pada diri siswa. Jadi dari hal tersebut, segala kekurangan yang ada harus dibenahi agar dapat meningkatkan *self efficacy* siswa sehingga mempengaruhi ketidaksiapan kerjanya.

menunjukkan bahwa (1) *Adversity Quotient* dan *self efficacy* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program keahlian Multimedia SMKN 1 Jombang (2) *Adversity Quotient* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Jombang (3) *Self Efficacy* belum berpengaruh positif dan signifikan kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Jombang ditunjukkan dengan nilai r korelasi parsial antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja = 0.010, dan nilai t regresi = 0.89 dan, dengan $p = 0,930$ ($p > 0,01$).

Sumbangan efektif secara keseluruhan diperoleh hasil R square (koefisien determinasi) sebesar 0,253 yang berarti 25,3% variabel kesiapan kerja ditentukan oleh variabel *adversity quotient* dan *self efficacy*, sisanya 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Saran Bagi Siswa, Kepada siswa kelas XII terkait peranan *adversity quotient* dan *self efficacy* dalam kesiapan kerja siswa diharapkan lebih meningkatkan *adversity quotient* dan *self efficacy* sehingga siswa dapat menghadapi berbagai permasalahan dengan efektif dan semakin membentuk kesiapan kerja. Siswa diharapkan memiliki daya juang yang tinggi terkait dengan berbagai permasalahan hidup yang dihadapi sehingga mampu mengelola kesulitan menjadi sesuatu yang positif. Terkait dengan *self efficacy* diharapkan siswa yakin akan kemampuannya melakukan berbagai tugas untuk mencapai tujuan, sehingga mampu menghadapi hambatan terkait dengan kesulitan yang dialami.

Bagi Orang Tua, Kepada orang tua diharapkan dapat memberikan perlakuan yang dapat mendukung peningkatan *adversity*

quotient dan *self efficacy* mahasiswa seperti, *verbal persuasion* yaitu bujukan atau dorongan verbal dari orang lain yang dapat membuat individu melakukan suatu hal yang lebih baik dari biasanya. Selain itu, dukungan sosial dari orang tua sangat penting untuk peningkatan kesiapan kerja.

Saran Bagi Pihak Sekolah, Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kondisi *adversity quotient* siswa. Sekolah dapat memberikan pelatihan *adversity quotient* misalnya melalui adaptasi metode LEAD (Listen, Establish, Analyze, Do something) karya Stolz kepada para siswa. Metode LEAD ini sudah terbukti dapat meningkatkan *adversity quotient* siswa.

Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain sebagai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, seperti kemadirian, karena ketika seseorang tidak mandiri dihadapkan terhadap situasi yang sulit ataupun tidak menarik, seseorang akan membutuhkan bantuan orang lain untuk dalam menyelesaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2003). *Prosedur Penelitian Dalam Praktek*. Rineka Cipta. Yogyakarta
- Anggraeni, (2013). Pengaruh Program Praktek kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN II Bandung. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Azwar (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura (1994). *Self Efficacy*. New York: Academic Press. Diakses <http://www.des.emory.edu/mfp/BAndura1994EHB.pdf>
- Kendhawati dan Jatnika, R. 2010. Model Pembinaan Remaja Dalam Rangka Mempersiapkan Diri Memasuki Dunia Kerja. *Journal Psychology*. Vol. 6 No.3, 2010.
- Napitupulu, L., Nashori, F. dan Kurniawan, I.N. (2007). "Pelatihan *Adversity Quotient* untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja PantiAsuhan". *Jurnal Psikologika*. Vol 12, no. 23, hal 43-56.
- Rahmawati, R. (2014). Hubungan *Self efficacy* dengan kecemasan berbicara pada siswa di SMA Walisongo Gempol Pasuruan. *Thesis*. Tidak diterbitkan. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: PT Grasindo.
- Sari. (2012). Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga. *Thesis*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Stoltz, P. G. (2005). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. (Terj. T. Hermaya; Ed. Yovita Hardiwati). (Cetakan Keenam). Jakarta: PT Grasindo.